**BAB II**

 **KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA**

1. **Kajian Teori**
2. **Hasil Belajar**
	1. **Pengertian Hasil Belajar**

Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan suatau kegiatan yang di maksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tercantum dalam kurikulum sekolah. Antara indikator, pengalaman belajar dan hasil belajar merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan. Ketiganya saling berhubungan dan saling menunjang pada proses pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil perolehan siswa setelah dilakukan evaluasi terhadap materi yang diajarkan. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian. Penilaian dalam hasil belajar bisa dengan menggunakan tes dan non tes. Penilaian itu sendiri diartikan proses untuk menentukan nilai suatu objek. Untuk dapat menentukan suatu nilai pada suatu objek diperlukan ukuran dan kriteria. Misalnya untuk dikatakan baik, sedang kurang diperlukan adanya ketentuan atau ukuran yang jelas seperti apa yang dikatakan baik, sedang dan kurang. Ukuran seperti itu disebut dengan kriteria. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian adalah suatu proses pengambilan keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dengan kriteria hasil belajar baik melalui tes maupun non tes. Pada proses penilaian di kelas berkaitan dengan KKM di sekolah. KKM IPS yang telah ditentukan yaitu 60, sedangkan apabila rata-rata kelas tersebut di bawah KKM kelas, maka kelas tersebut melakukan remedial agar bisa melewati standar KKM yang telah di tentukan oleh sekolah.

 Menurut (Aunurrahman, 2011: 33) “mengatakan bahwa:

“belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya. Sebuah survey memperlihatkan bahwa 82% anak-anak yang termasuk sekolah pada usia 5 atau 6 tahun memiliki citra diri yang positif tentang kemampuan belajar mereka sendiri. Tetapi angka tinggi tersebut menurun drastis menjadi hanya 18% waktu mereka berusia 16 tahun”.

 Beberapa tokoh psikologi belajar memiliki persepsi dan penekanan-penekanan tersendiri tentang hakikat belajar dan proses kearah perubahan sebagai hasil belajar. Berikut ini adalah beberapa kelompok teori yang memberikan pandangan khusus tentang belajar, diantaranya;

1. Behaviorisme
2. Kognitivisme
3. Teori belajar psikologi social
4. Teori belajar Gagne.

Hasil belajar, adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya (Sudjana, 2010: 22).

Sedangkan menurut Horwart Kingsley dalam bukunya Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar:

1. Keterampilan dan kebiasaan;
2. Pengetahuan dan pengarahan, dan;
3. Sikap dan cita-cita (Sudjana, 2004: 22).

 Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. (Suprijono, 2012)

 Jadi hasil belajar sama dengan prestasi, prestasi adalah hasil yang telah dicapai oleh karena itu semua individu dengan adanya belajar hasilnya dapat dicapai. Setiap individu belajar menginginkan hasil yang yang sebaik mungkin. Oleh karena itu setiap individu harus belajar dengan sebaik-baiknya supaya prestasinya berhasil dengan baik. Sedang pengertian prestasi juga ada yang mengatakan prestasi adalah kemampuan. Kemampuan di sini berarti yang dimampui individu dalam mengerjakan sesuatu.

* 1. **Tipe-tipe Hasil Belajar**

Dalam sistem pendidikan nasional rumus tujuan instruksional, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Blomm yang secaragaris besar membaginya menjadi tiga ranah yakni: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.

1. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Pengetahuan, Istilah pengetahauan dimaksudkan sebagai terjemahan dari kata knowledge dalam taksonomi Bloom. Sekalipun demikiana, maknanya tidak sepenuhnya tepat sebab dalam istilah tersebut termasuk pula pengetahuan faktatual di samping pengetahuan hafalan atau untuk diingat seperti rumus, batasan, definisi, istilah, pasal dalam undang-undang, nama-nama tokoh, nama-nama kota.
3. Tipe hasil belajar yang lebih tinggi daripada pengetahuan adalah pemahaman. Misalnya menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri sesuatu yang dibaca atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan, atau menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.
4. Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus. Abstraksi tersebut mungkin berupa ide, teori, atau petunjuk teknis. Menerapkan abstraksi ke dalam situasi baru disebut aplikasi.
5. Analisis adalah usaha memilah suatau integrasi menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya. Dengan analisis diharapkan seseorang mempunyai pemahaman yang komprehensif dan dapat memilahkan integritas menjadi bagian-bagian yang tetap terpadu, untuk beberapa hal memahami prosesnya, untuk hal lain memahami cara bekerjanya, untuk hal lagi memahami sistematikanya. Bila kecakapan analisis telah dapat berkembang pada seseorang, maka ia akan dapat mengaplikasikannya pada situasi baru secara kreatif.
6. Sintesis adalah penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam bentuk menyeluruh disebut sintesa. Berpikir berdasarkan pengetahuan hafalan, berpikir pemahaman, berpikir aplikasi, dan berpikir analisis dapat dipandang sebagai berpikir konvergen yang satu tingkat lebih rendah daripada berpikir divergen. Dalam berpikir konvergen, pemecahan atau jawabannya akan sudah diketahui berdasarkan yang sudah dikenalnya. Kecakapan sintesis dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tipe. Kecakapan sintesis yang pertama adalah kemampuan menemukan hubungan yang unik. Artinya, menemukan hubungan antara unit-unit yang tak berarti dengan menambahkan satu unsur tertentu, unit-unit tak berharga menjadi sangat berharga. Kecakapan sintesis yang kedua ialah kemampuan menyusun rencana atau langkah-langkah operasi dari suatu tugas atau problem yang diketengahkan. Kecakapan sintesis yang ketiga ialah kemampuan mengabstraksikan sejumlah besar gejala, data, dan hasil observasi menjadi terarah, proporsional, hipotesis, skema, model, atau bentuk-bentuk lain.
7. Evaluasi, evaluasi adalah pemberian keputusan tentang nilai sesuatu yang mungkin dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, materil, dll. Hasil belajar sebagai objek evaluasi tidak hanya bidang kognitif, tetapi juga hasil belajar bidang afektif dan psikomotor. Untuk melengkapi bahan kajian penilaian hasil belajar kognitif, berikut ini dijelaskan tipe hasil belajar afektif dan psikomotor.

Ranah afektif, ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

Ranah Psikomotor, ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enem aspek psikomotoris, yakni:

1. Gerakan refleks.
2. Keterampilan gerakan dasar.
3. Kemampuan perseptual.
4. Keharmonisan atau ketepatan.
5. Gerakan kemampuan kompleks.
6. Gerakan ekspresif dan interpretatif.
	1. **Jenis dan Sistem Penilaian**

Dilihat dari fungsinya jenis penilaian ada beberapa macam, yaitu penilaian formatif, penilaian sumatif, penilaian diagnostik, penilaian selektif, dan penilaian penempatan.

Penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir program belajar-mengajar untuk melihat tingkat keberhasilan proses belajar-mengajar itu sendiri.

Penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, yaitu akhir catur wulan, akhir semester, dan akhir tahun. Tujuannya adalah untuk melihat hasil yang dicapai oleh para siswa, yakni seberapa jauh tujuan-tujuan kurikuler dikuasai oleh para siswa. Penilaian ini berorientasi kepada produk, bukan kepeda proses.

Penilaian diagnostik adalah penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan siswa serta faktor penyebabnya. Penilaian ini dilaksanakan untuk keperlun bimbingan belajar, pengajaran remedial (remedial teaching), menemukan kasus-kasus, dll. Soal-soal tertentunya disusun agar dapat ditemukan jenis kesulitan belajar yang dihadapi oleh para siswa.

Penilaian selektif adalah penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, misalnya ujian saringan masuk ke lembaga pendidikan tertentu.

Penilaian penempatan adalah penilaian yang ditujuakan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan bagi suatu program belajar dan penguasaan belajar seperti yang diprogramkan sebelum memulai kegiatan belajar untuk program itu. Dengan perkataan lain, penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.

* 1. **Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Dalam [http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkat kan.html](http://www.informasiku.com/2010/12/minat-belajar-untuk-meningkat%20kan.html) Diakses 25 Februari 2012.

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar diri siswa (Sudjana, 1989:39). Dari pendapat ini faktor yang dimaksud adalah faktor dalam diri siswa perubahan kemampuan yang dimilikinya seperti yang dikemukakan oleh Clark (1981:21) menyatakan bahwa hasil belajar siswa disekolah 70 % dipengaruhi oleh  kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan. Demikian juga faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan yang paling dominan berupa kualitas pembelajaran (Sudjana, 2002:39). *"Belajar  adalah suatu perubahan perilaku, akibat interaksi dengan lingkungannya"*(Ali Muhammad, 204:14). Perubahan perilaku dalam proses belajar terjadi akibat dari interaksi dengan lingkungan. Interaksi biasanya berlangsung secara sengaja. Dengan demikian belajar dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan dalam diri individu. Sebaliknya apabila terjadi perubahan dalam diri individu maka belajar tidak dikatakan berhasil. Hasil belajar siswadipengaruhi oleh kamampuan siswa dan kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang dimiliki oleh guru. Artinya kemampuan dasar guru baik di bidang kognitif (intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Dari beberapa pendapat di atas, maka hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yakni lingkungan.

Dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupa sehingga nampak pada diri indivdu penggunaan penilaian terhadap sikap, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak pada diri individu perubahan tingkah laku secara kuantitatif.

 Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasidan keterampilan- keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa:

1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemapuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempersentasikan konsep dalam lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitif sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadi nilai-nilai sebagai standar perilaku.

 Menurut Bloom (Suprijono, 2012: 6), hasil belajar mencakup mencakup beberapa aspek yaitu:

Kemampuan kognitif, afektif, danpsikomotor. Doamain kognitif adalah *knowledge* (pengetahaun, ingatan),*comprehension* (pemahaman-pemahaman, menjelaskan, meringkas contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *shynthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai).

* 1. **Tujuan Penilaian Hasil Belajar**

Dalam suatu penilaian hasil pembelajaran mempunyai tujuan tertentu. Adapun tujuan dari penilaian hasil belajar siswa menurut (Sudjana, 2010: 4) yaitu:

1. Mendeskripsikan kecakapan belajar pada siswa sehingga dapat di ketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi.
2. Mengetahui keberhasilan siswa pada proses pembelajaran di sekolah, seberapa jauh keefektifan siswa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
3. Melakukan tindak lanjut, yaitu melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam program pendidikan.
4. Memberikan pertanggung jawaban dari pihak sekolah pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Berdasarkan paparan tujuan penilaian hasil belajar siswa yang paling terutamanya yaitu untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SD. Apakah proses pembelajarannya siswa mudah di mengerti dan di pahami sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Jadi hasil belajar yang penulis maksimal adalah perolehan nilai bagi siswa yang mendapat nilai 60 ke atas.

* 1. **Penilaian Hasil Belajar**

Untuk mengukur hasil belajar yaitu dengan menggunakan tes. Menurut (Sudjana, 2010: 35) ada dua jenis tes, yakni tes uraian atau esai dan tes objekti.

* + 1. Tes uraian

Tes uraian, yang dalam literatur disebut *essay examination,* merupakan alat penilaan hsil belajar paling tua. Secara umum tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri.

Jenis tesuraian dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Uraian bebas (free essay).
2. Uraian terbatas dan uraian berstruktur.
	* 1. Tes Objektif

 Soal-soal bentuk objektif banyak digunakan dalam menilai hasil belajar. Hal ini disebabkan anatara lain oleh luasnya bahan pelajaran yang dapat dicakup dalam tes dan mudahnya menilai jawaban yang diberikan. Soal-soal bentuk objektif ini dikenal ada beberapa bentuk, yakni:

1. Jawaban singkat
2. Benar-salah
3. Menjodohkan
4. Pilihan ganda
	1. **Manfaat Data Hasil Penilain Proses Belajar Mengajar**

 Data hasil penilaian proses belajar-mengajar sangat bermanfaat bagi guru, siswa, dan kepala sekolah. Bagi guru ialah dapat mengetahui kemampuan dirinya sebagai pengajar, baik kekurangan maupun kelebihan-kelebihannya. Guru juga dapat mengetahui pendapat dan aspirasi para siswanya dlam berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar-mengajar. Berdasarkan informasi ini guru dapat memperbaiaki dan menyempurnakan kekurangannya dan mempertahamkan atau meningkatkan keebiahan-kelebihannya.

1. **Pembelajaran IPS SD**
2. **Pengertian Pembelajaran IPS**

 IPS merupakan ilmu yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan yang berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran sekolah dan perguruan tinggi (Barr, Barth, Shermis, 1997).

Pada hakekatnya, IPS merupakan program pendidikan / bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta perhubungan antara interaksi antara manusia dan lingkungan baik sosial maupun fisik. Istilah IPS di SD sebagai mata pelajaran yang dikemas secara terpadu dari bahan kajian sejarah, geografi, ekonomi, politik, sosiologi, antropologi, psikologi dan ekologi, dalam buku (upi press 2004 : 23).

 Selain itu pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji masalah-masalah kemasyarakatan cakupan IPS tidak hanya aspek-aspek sosiologis, ekonomi, geografi, dan sejarah tetapi aspek-aspek lain yang terkait dengan masalah sosial juga menjadi bagian dari studi IPS. Persoalan pendidikan, hukum, moralitas, persoalan demokrasi, lingkungan hidup, transportasi, dan komunikasi juga merupakan bagian penting yang dikaji IPS (Sadirman, 2006: 8).

Pembelajaran IPS memiliki misi membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi-kompetensi dirinya dalam menggali, mengelola dan mengembangkan sumber-sumber fisik dan sosial yang ada di lingkungan sekitarnya, sehingga mereka dapat hidup selaras dengannya, kedua mempersiapkan siswa menyongsong kehidupannya di masa depan dengan penuh harapan dan kemampuan diri dalam memecahkan persoalan-persoalan sosial yang dihadapi.

Pembelajaran IPS yang tercantum dalam kurikulum Sekolah Dasar merupakan bahan pembelajaran yang telah disederhanakan dari berbagai pengetahuan *(knowladge)* atau konsep-konsep ilmu-ilmu sosial *(social sciences)*, dimana tingkat kesukarannya telah disesuaikan dengan kecerdasan, minat dan pertumbuhan serta perkembangan usia siswa Sekolah Dasar.

1. **Fungsi dan Tujuan Pendidikan IPS**

 Tujuan pendidikan IPS sebagaimana yang dikutif dalam Chaipin J.R dan Messic, R.G (1992), bahwa tujuan IPS di Amerika Serikat, mengacu pada tiga tradisi:

1. IPS sebagai pendidikan warga negara *(chitizenship transmission)*, yang didalamnya termasuk tradisi pewarisan budaya bangsa *(cultural heritage)*, yaitu penanaman nilai kebangsaan dan kewarganegaraan kepada siswa. Pengajian berkaitan dengan penanaman tingkah laku, pengetahuan, pandangan yang harus dimiliki siswa di sekolah sebagai kebudayaan bangsa.
2. IPS sebagai pengajaran ilmu-ilmu sosial (social studies taught as social science), yaitu tujuan kewarganegaraan (warga negara yang baik) dapat dicapai dengan pengambilan keputusan-keputusan yang didasarkan penguasaan konsep, proses, dan masalah ilmu-ilmu sosial, hal ini didasarkan pada asumsi bahwa siswa dapt berpikir secara kritis jika melakukan obsevasi dengan penelitian seperti yang dilakukan oleh para ahli.
3. **Visi dan Misi Pendidikan IPS**

 Pendidikan IPS mempunyai visi dan misi, yaitu visi membentuk dan mengembangkan pribadi “warga negara yang baik” (good citizen). Karakter warga negara yang baik, secara umum dapat digambarkan menurut Barr, R. D, Barth, J.L dan Shermis S.S, (1977), ciri-ciri tersebut antara lain:

1. Memiliki sikap patriotisme (cinta kepada tanah air, bangsa dan negara).
2. Mempunyai penghargaan dan pe*ngertian terha*dap nilai-nilai, pranata, dan praktek kehidupan masyarakat.
3. Memiliki sikap integrasi sosial dan tanggung jawab sebagai warga negara.
4. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya atau tradisi yang diwariskan oleh bangsa.
5. Mempunyai motivasi untuk turut serta aktif dalam pelaksanaan kehidupan demokrasi.
6. Memiliki kesadaran (tanggap) akan masalah sosial.
7. Memiliki ide, sikap, dan keterampilan yang diharapkan sebagai warga negara.
8. Mempunyai pengertian dan penghargaan terhadap sistem ekonomi yang berlaku.

Sedangkan misi pendidikan IPS yaitu:

1. Menumbuhkan kesadaran bahwa dirinya merupakan mahluk ciptaan-Nya.
2. Mendidik siswamenjadi warga negara yang baik.
3. Menekankan pada kehidupan manusia yang demokratis.
4. Meningkatkan partisipasi aktif, efektif dan kritis sebagai warga negara.
5. Membina siswa tidak hanya pengembangan pengetahuan, tetapi sikap dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupan kelak sebagai warga negara yang baik.
6. Warga negara yang dihasilkan pendidikan IPS, menjadi warga negara yang reflektif, terampil dan peduli. Reflektif, yaitu: dapat membantu keputusan-keputusan dan memecahkan masalah (atas dasar bukti-bukti terbaik yang diperolehnya. Terampil, yaitu mempunyai sejumlah keterampilan untuk menolong seseorang di dalam mengambil keputusan dalam memecahkan masalah. Peduli, kemampuan untuk menyelidiki kehidupan sosialnya dan memperhatikan / menelaah isu-isu penting, melaksanakan hak-haknya dan tanggung jawab sebagai anggota masyarakat.
7. Menumbuhkan pengetahuan tentang pengalaman manusia dalam kehidupan bermasyarakat pada masa lalu, sekarang dan di masa yang akan datang.
8. **Metode Demonstrasi**
9. **Pengertian Metode Demonstrasi**

 Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dan amat bersahaja, metode ini adalah metode mengajar yang pertama kali digunakan oleh manusia sebagaimana yang dilakukan oleh manusia gua yaitu pada saat mereka menambahkan kayu untuk memperbesar api unggun, sementara anak-anak mereka memperhatikan dan menirukannya (Staton, 1987:91). Metode demonstrasi, walaupun merupakan metode yang paling sederhana, untuk menggunakannya, seorang guru hendaknya benar-benar memahami sebelum menggunakannya.

 Menurut (Adisaputra, 2004: 184) metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

Metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, prosess, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain seluruh siswa atau sebagai siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, muntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya memperjelas demonstrasi secara oral ataupun visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

 Sedangkan metode demonstrasi menurut (Syaiful, 2011: 210) mengatakan demonstrasi adalah sebagai berikut.

Pertujukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik senyata dan tiruan. Dengan metode Demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam prosese serta dapatmengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Dalam [http://www.informasiku.com/2010/12/ minat-belajar-untuk-meningkatkan .html](http://www.informasiku.com/2010/12/%20minat-belajar-untuk-meningkatkan%20.html) Diakses 25 Februari 2012 Cardille mengemukakan bahwa demonstrasi adalah suatu penyajian yang dipersiapkan secarateliti untuk mempertotonkan sebuah tindakan /prosedur yang digunakan. Metode ini disertaidengan penjelasan ilustrasi, dari pertanyaan lisan ( oral) atau peragaan (visual) secara tepat.

Winarno Surakhmadmengemukakan bahwa metode demonstrasi adalah adanya seorang guru,orang luar yang diminta/siswa mempertotonkan suatu proses kepada seluruh kelas.

Ulih Buki Karo-Karo,mengemukakan metode demonstrasi adalah cara menyajikan bahanpelajaran dengan memperlihatkan atau menunjukkan suatu proses atau hasil dari suatu proses ituuntuk memnacapi tujuan pengajaran. Dalam [http://www.scribd.com/doc/8772794/METODE-Pembelajaran-IPS Diakses 25 Februari 2012](http://www.scribd.com/doc/8772794/METODE-Pembelajaran-IPS%20Diakses%2025%20Februari%202012).

1. **Tujuan Penerapan Metode Demonstrasi**

 Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara penyampaiannya, dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran kelas.

Metode demonstrasi dapat digunakan untuk tujuan:

1. Mengajar siswa tentang suatu tindakan, proses, atau prosedur keterampilan-keterampilan fisik/motorik.
2. Menggembangkan kemampuan pengamatan pendengaran atau penglihatan para siswa secara bersama-sama.
3. Mengkorelkan informasi yang disampaikan kepada para siswa.
4. **Prosedur Pemakaian Metode Demonstrasi**

 Ada pun langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam memakai metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Persiapan memakai metode demonstrasi meliputi kegiatan:
	* Mengkaji kesesuaian metode terhadap tujuan yang akan dicapai.
	* Analisis kebutuhan peralatan untuk demonstrasi.
	* Mencoba peralatan dan analisis kebutuhan waktu, dan
	* Merancang garis-garis besar demonstrasi.
2. Pelaksanaan pmakaian metode demonstrasi, meliputi kegiatan:
	* Mempersiapkan peralatan dan bahan yang diperlukan untuk demonstrsi.
	* Memberikan pengantar demonstrasi untuk mempersiapkan para siswa mengikuti demonstrasi, berisikan penjelasan tentang prosedur dan intruksi keamanan demonstrasi.
	* Memperagakan tindakan, proses atau prosedur yang disertai penjelasan, ilustrasi, dan pertanyaan.
3. Tindakan-lanjut pemakaian metode demonstrasi, meliputi kegiatan:
	* Diskusi tentang tindakan, proses, atau prosedur yang baru saja didemonstrasikan,
	* Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba melakukan segala hal yang telah didemonstrasikan.
4. **Kebaikan-kebaikan Metode Demonstrasi**

 Metode Demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain ialah :

1. Perhatian murid dapat dipusatkan kepada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal yang penting itu dapat diteliti. Disamping itu perhatian siswa pun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lainnya.
2. Dapat membimbing peserta didik kearah berpikir yang sama dalam satu pikiran yang sama.
3. Ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang panjang dapat diperlihatkan melalui demonstrasi dengan waktu yang pendek.
4. Dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya.
5. Karena gerakan dan proses dipertujukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; dan
6. Beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan atau keraguan dapat diperjelas waktu proses demontrasi.
7. **Kelemahan Metode Demonstrasi**

 Metode demonstrasi mempunyai beberapa kelemahan, antara lain sebagai berikut:

1. Derajat visibilitasnya kurang, peserta didik tidak dapat melihat atau mengamati keseluruhan benda atau peristiwa yang didemonstrasikan, kadang-kadang terjadi perubahan yang tidak terkontrol.
2. Untuk mengadakan demonstrasi diperlukan alat-alat yang khusus. Kadang-kadang alat sukar didapat. Demonstrasi merupakan metode yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati secara seksama.
3. Dalam mengadakan pengamatan terhadap hal-hal yang didemonstrasikan diperlukan pemusatan perhatian. Dalam hal ini banyak diabaikan oleh murid-murid.
4. Tidak semua hal dapat didemosntrasikan di dalam kelas.
5. Memerlukan banyak waktu, sedangkan hasilnya kadang-kadang sangat minimum.
6. Kadang-kadang proses yang didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemonstrasikan di dalam kelas akan berbeda jika proses itu didemosntrasikan dalam situasi nyata/sebenarnya.
7. Agar didemonstrasikan mendapat hasil yang baik diperlukan ketelitian dan kesabaran. Kadang-kadang ketelitian dan kesabaran itu diabaikan sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
8. **Cara Mengatasi Kelemahan Metode Demonstrasi**

 Ada beberapa cara yang dapat dilakukan mengatasi kelemahan-kelemahan metode demonstrasi yakni :

1. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertema itu.
2. Guru mengarahkan demonstrasi itu sedemikian rupa sehingga murid-murid memperoleh pengertian dan gambaran yang benar, pembentukan sikap dan kecakapan praktis.
3. Pilih dan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan.
4. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi itu sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.
5. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang landasan teori dari yang didemonstrasikan. Hindarai pemakaian istilah yang tidak dipahami oleh murid-murid.
6. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna bagi kehidupan sehari-hari.
7. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstarsi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba *(try out)* supaya kelak dalam melakukannya tepat dan secara otomatis.
8. **Temuan Hasi Penelitian Yang Relevan**

 Pada tahap observasi terdapat beberapa temuan antara lain:

* + 1. Antusiasme siswa dalam belajar rendah.
		2. Siswa cenderung tidak aktif dalam proses pembelajaran.
		3. Materi pengetahuan sosial terlalu bersifat informatif dan hanya terfokus pada aspek kognitif saja.
		4. Lingkukangan yang kaku dan membosankan untuk belajar.
		5. Siswa kurang menyukai pembelajaran IPS karena pembelajaran IPS pada umumnya bersifat hapalan sehingga siswa cepat jenuh saat pembelajaran berlangsung.
		6. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena pada saat pembelajaran siswa tidak dilibatkan langsung saat pembelajaran berlangsung.
		7. Kurangnya media atau alat peraga membuat perhatian siswa tidak sepenuhnya terpusat kepada materi yang di ajarkan.
		8. Cara guru dalam menyampaikan materi pembelajaran cenderung bersifat monoton hanya berpusat kepada metode ceramah.
1. **Kerangka Berfikir**

Menurut (Sagala, 2011: 210) menjelaskan metode demonstrasi adalah “pertujukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik senyata dan tiruan”.

Metode pembelajaran demonstrasi sesuai pembelajaran sesuai dengan materi yang akan diajarkan karena dengan menggunakan metode demonstrasi ini siwa akan lebih aktif dan semangat dalam melakukan pembelajaran.

Menurut (Adisaputra, 2004: 184) metode demonstrasi adalah sebagai berikut.

Metode demonstrasi merupakan format interaksi belajar-mengajar yang sengaja mempertunjukkan atau memperagakan tindakan, prosess, atau prosedur yang dilakukan oleh guru atau orang lain seluruh siswa atau sebagai siswa. Dengan batasan metode demonstrasi ini, muntutan kepada guru untuk merencanakan penerapannya memperjelas demonstrasi secara oral ataupun visual, dan menyediakan peralatan yang diperlukan.

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan, maka kerangka berpikir dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media benda asli pada mata pelajaran IPS Pokok Pembahasan perkembangan teknologi produksi.

Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media benda asli sangat cocok digunakan untuk menyampaikan informasi tentang konsep-konsep IPS dan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang suatu konsep perlu dilakukan tanya jawab, agar tidak terjadi kesalahan konsep maka diperlukan suatu pembuktian dengan suatu proses melalui demonstrasi dengan menggunakan media benda asli yang sesuai dengan pokok bahasan yang akan didemonstrasikan.

2.  Hubungan penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media benda asli untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS pokok pembahasan perkembangan teknologi produksi.

Banyak pengaruh sikap terhadap kegiatan keberhasilan belajar salah satunya adalah metode dan model pembelajaran yang digunakan. Hubungan penerapan metode demonstrasi dan media benda asli dengan hasil belajar sangat erat dalam artian, dengan penerapan metode demonstrasi dan media benda asli dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, jika dalam proses penerapan metode demonstrasi dan media benda asli betul-betul dapat diterapkan sesuai dengan langkah-langkah dari penerapan masing-masing metode tersebut. Selain itu sikap dapat menentukan prestasi belajar seseorang memuaskan atau tidak. Sikap yang dimaksud adalah minat, keterbukaan pikiran, prasangka dan kesetiaan. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran merangsang cepatnya berlangsung kegiatan belajar. Sikap berarti memperoleh kecenderungan untuk menerima dan menolak suatu objek sebagai sesuatu yang berguna. Sikap merupakan sesuatu yang sangat rumit yang mengandung komponen yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

1. **Hipotesis Tindakan**

 Berdasarkan penelitian ini, penelitian tindakan kelas dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

* + 1. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPS SD akan memudahkan siswa karena akan menciptakan pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan menggunakan objek benda yang sebenarnya akan mempermudah proses pembelajaran.
		2. Penerapan metode demonstrasi ini dengan cara siswa membuat kelompok dengan teman sekelasnya, dibagi beberapa kelompok untuk mempermudah pembelajaran IPS.
		3. Dengan menggunakan metode demonstrasi dan penyampaian materi yang menarik dan menyenangkan siswa dapat menyukai pemebelajaran IPS sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.